

**GENEALOGI DAN JEJARING LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA
DENGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DUNIA: SEJARAH, PENGARUH,
DAN DINAMIKA GLOBAL**

Maghfirotn Chasanah, Moh. Roqib
Institusi/lembaga Penulis (Maghfirotn Chasanah)
Institusi / lembaga Penulis (²UIN Saizu Purwokerto)
Alamat e-mail : (¹irohmaghfiroh2019@gmail.com), Alamat e-mail :
²mohroqib@uinsaizu.ac.id,

ABSTRACT

Islamic Education in Indonesia has developed through interactions with centers of Islamic scholarship worldwide, ranging from traditional pesantren to madrasahs and Islamic universities. This study employs a literature review method with content and historical analysis to trace the genealogy of Islamic education, its development, and its contribution to global dynamics. The findings reveal that Islamic education in Indonesia has undergone three major phases: first, the formation of pesantren influenced by Islamic scholarly traditions from the Middle East and South Asia; second, the modernization of madrasahs, which adapted formal education systems in response to colonialism and contemporary demands; and third, the globalization of Islamic education, marked by academic cooperation, student exchanges, and the influence of Islamic thought from various parts of the world. The network of Islamic education in Indonesia continues to expand through increased intellectual mobility, curriculum enhancement that integrates religious and scientific knowledge, and adaptation to global challenges. By understanding historical patterns and global dynamics, Islamic educational institutions in Indonesia can continue to contribute to strengthening Islamic civilization on a broader scale.

Keywords: *Islamic Education, Genealogy, Pesantren, Madrasah, Globalization.*

ABSTRAK

Pendidikan Islam di Indonesia berkembang melalui interaksi dengan pusat-pusat keilmuan dunia, dari pesantren tradisional hingga madrasah dan perguruan tinggi Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan analisis isi dan historis untuk menelusuri genealogi pendidikan Islam, perkembangannya, serta kontribusinya dalam dinamika global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia mengalami tiga fase utama: pertama, fase pembentukan pesantren yang dipengaruhi oleh tradisi keilmuan Islam dari Timur Tengah dan Asia Selatan; kedua, fase modernisasi madrasah yang mengadaptasi sistem pendidikan formal sebagai respons terhadap kolonialisme dan tuntutan zaman; dan ketiga, fase globalisasi pendidikan Islam yang ditandai dengan kerja

sama akademik, pertukaran pelajar, serta pengaruh pemikiran Islam dari berbagai belahan dunia. Jejaring pendidikan Islam Indonesia dengan dunia terus berkembang melalui peningkatan mobilitas intelektual, penguatan kurikulum berbasis integrasi ilmu agama dan sains, serta adaptasi terhadap tantangan global. Dengan memahami pola hubungan historis dan dinamika global yang terjadi, lembaga pendidikan Islam di Indonesia dapat terus berkontribusi dalam memperkuat peradaban Islam secara lebih luas.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Genealogi, Pesantren, Madrasah, Globalisasi.

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan elemen fundamental dalam perkembangan peradaban Islam di berbagai belahan dunia. Sejak awal, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu keagamaan tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter, budaya, dan pola pikir umat Islam. Model pendidikan Islam yang berkembang di dunia mencerminkan keragaman budaya dan kebutuhan masyarakat Muslim di berbagai wilayah. Secara historis, sistem pendidikan Islam terbagi menjadi beberapa model utama, seperti madrasah di Timur Tengah dan Asia Selatan, pesantren di Asia Tenggara, serta universitas Islam modern yang mengintegrasikan ilmu agama dan sains (Susyanto, 2022).

Di Timur Tengah, madrasah berkembang sebagai institusi formal

yang menjadi pusat pengajaran ilmu-ilmu Islam, seperti fiqh, tafsir, hadits, dan tasawuf. Lembaga pendidikan seperti Al-Qarawiyyin di Maroko, Al-Azhar di Mesir, dan Darul Ulum di India berperan besar dalam melahirkan ulama-ulama berpengaruh yang membentuk pemikiran Islam hingga ke berbagai belahan dunia. Sementara itu, di dunia Islam lainnya, seperti di Turki dan Iran, berkembang model pendidikan berbasis *khanqah* dan *hauzah* yang lebih menitikberatkan pada pembelajaran keislaman dalam kerangka pemikiran madzhab tertentu (Azizah, 2024).

Di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, model pendidikan Islam berkembang dalam bentuk pesantren yang memiliki sistem pembelajaran khas. Tradisi pendidikan ini banyak dipengaruhi oleh sistem pendidikan Islam di Timur Tengah, terutama dari Haramain (Makkah dan Madinah).

Ulama Nusantara yang belajar di Timur Tengah membawa metode pembelajaran berbasis kitab kuning dan sistem halaqah yang menjadi ciri khas pendidikan Islam tradisional di Indonesia (Al Ghifari, 2022). Model ini kemudian berkembang dalam bentuk madrasah dan sekolah Islam modern yang mengadopsi sistem pendidikan nasional sekaligus mempertahankan pengajaran ilmu-ilmu keislaman.

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki hubungan erat dengan pusat-pusat keilmuan Islam dunia. Hubungan ini dapat ditelusuri sejak masuknya Islam ke Nusantara melalui jalur perdagangan dan dakwah yang dilakukan oleh ulama dari Timur Tengah, India, dan Persia. Pada abad ke-16 hingga ke-19, banyak ulama Indonesia yang menuntut ilmu ke Makkah, Madinah, Mesir, dan India, kemudian kembali ke Indonesia untuk mengembangkan pendidikan Islam di tanah air.

Salah satu bentuk jejaring pendidikan Islam yang kuat adalah keberadaan jaringan ulama Nusantara di Haramain, yang sejak abad ke-17 menjadi pusat pembelajaran bagi santri-santri dari Indonesia. Beberapa ulama besar seperti Syekh Nawawi al-Bantani dan Syekh Ahmad Khatib al-

Minangkabawi memainkan peran penting dalam membangun hubungan intelektual antara Indonesia dan dunia Islam. Pemikiran mereka memengaruhi banyak pesantren di Indonesia dan menciptakan tradisi keilmuan yang berakar pada sistem pendidikan Islam klasik (Hak dkk., 2023).

Selain itu, genealogi pendidikan Islam di Indonesia juga dipengaruhi oleh tradisi intelektual dari Asia Selatan, terutama dari India dan Pakistan. Model madrasah yang berkembang di Indonesia memiliki banyak kesamaan dengan sistem pendidikan di Darul Ulum Deoband, yang menekankan pada pengajaran ilmu-ilmu agama dengan pendekatan tekstual dan tradisional.

Dalam perkembangannya, pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya menerima pengaruh dari dunia luar tetapi juga mulai berkontribusi dalam jejaring pendidikan Islam global. Perguruan tinggi Islam seperti Universitas Islam Negeri (UIN) dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) semakin aktif menjalin kerja sama akademik dengan universitas Islam di berbagai negara, seperti Al-Azhar (Mesir), *International Islamic University Malaysia* (IIUM), dan

universitas-universitas di Turki serta Arab Saudi.

Fenomena pertukaran pelajar dan dosen menjadi salah satu indikator kuatnya jejaring pendidikan Islam Indonesia dengan dunia. Banyak mahasiswa Indonesia yang mendapatkan beasiswa untuk belajar di universitas Islam terkemuka, sementara banyak pula mahasiswa dari luar negeri yang datang ke Indonesia untuk belajar tentang Islam dalam perspektif Nusantara.

Selain dalam aspek akademik, jejaring ini juga tercermin dalam kolaborasi antara pesantren dengan lembaga pendidikan Islam internasional. Misalnya, beberapa pesantren di Indonesia menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan di Timur Tengah dan Asia Selatan dalam hal penyediaan kitab-kitab rujukan, pengiriman tenaga pengajar, hingga pembentukan jaringan alumni yang tersebar di berbagai negara.

Di era globalisasi dan digitalisasi, jejaring pendidikan Islam mengalami berbagai tantangan dan peluang baru. Teknologi informasi membuka akses luas terhadap sumber-sumber ilmu Islam dari berbagai negara, memungkinkan terjalannya diskusi akademik dan

penelitian bersama secara daring. Namun, tantangan besar juga muncul, seperti bagaimana menyesuaikan kurikulum pendidikan Islam dengan standar internasional tanpa menghilangkan identitas dan karakter khas pendidikan Islam di Indonesia.

Selain itu, pendidikan Islam di Indonesia juga menghadapi tantangan dalam merespons isu-isu kontemporer, seperti moderasi beragama, integrasi ilmu agama dengan sains, serta relevansi pendidikan Islam dalam menghadapi perkembangan ekonomi dan teknologi. Beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia mulai mengadopsi model pendidikan berbasis STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*) dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam sebagai dasar pembelajaran (Rosyid, 2021).

Di sisi lain, tantangan lain yang dihadapi adalah bagaimana mempertahankan independensi lembaga pendidikan Islam di tengah berbagai tekanan politik dan ekonomi. Beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia masih menghadapi keterbatasan dalam hal pendanaan, infrastruktur, dan sumber daya

manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, jejaring dengan lembaga pendidikan Islam dunia dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia.

Dengan memahami genealogi dan jejaring pendidikan Islam Indonesia dengan dunia, kita dapat melihat bahwa pendidikan Islam di Indonesia memiliki akar yang kuat dalam sejarah keilmuan Islam global. Hubungan intelektual dengan dunia Islam telah berlangsung sejak lama dan terus berkembang hingga saat ini.

Artikel ini akan menguraikan lebih dalam bagaimana genealogi pendidikan Islam di Indonesia terbentuk, bagaimana jejaringnya dengan dunia terus berkembang, serta bagaimana lembaga pendidikan Islam di Indonesia dapat beradaptasi dan berkontribusi dalam dinamika pendidikan Islam global. Dengan memperkuat hubungan dengan lembaga pendidikan Islam dunia, pendidikan Islam di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembentukan peradaban Islam yang maju dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library*

research) untuk menelusuri genealogi serta jejaring lembaga pendidikan Islam di Indonesia dengan lembaga pendidikan Islam dunia. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur akademik, dokumen sejarah, serta laporan institusi pendidikan yang relevan (Sugiyono, 2013). Metode ini memungkinkan penelitian untuk memahami secara mendalam perkembangan hubungan pendidikan Islam di Indonesia dengan berbagai lembaga pendidikan Islam dunia dari perspektif historis dan kontemporer.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang diperoleh dari beberapa kategori utama. Pertama, buku dan jurnal ilmiah yang membahas sejarah serta perkembangan pendidikan Islam di Indonesia dan dunia, seperti karya Azyumardi Azra dalam *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII* serta tulisan Fazlur Rahman mengenai dinamika pemikiran Islam modern. Kedua, dokumen historis, termasuk manuskrip keislaman, catatan perjalanan ulama Nusantara ke pusat-pusat pendidikan Islam dunia seperti Haramain dan Al-Azhar, artikel terkait kebijakan pendidikan Islam di

Indonesia, seperti artikel tentang arsip dari Kementerian Agama RI dan dokumen kebijakan pendidikan Islam internasional dari lembaga seperti ISESCO dan Rabithah Alam Islami. Ketiga, jurnal tentang laporan institusi pendidikan, baik dari madrasah, pesantren, maupun perguruan tinggi Islam di Indonesia dan luar negeri yang menunjukkan pola kerja sama dan pertukaran akademik dalam pendidikan Islam. Jurnal seperti laporan dari organisasi seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) juga menjadi sumber penting dalam memahami dinamika hubungan pendidikan Islam di Indonesia dengan dunia Islam secara lebih luas.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan analisis historis. Analisis isi dilakukan untuk mengidentifikasi pola hubungan, perubahan kurikulum, serta pengaruh jaringan pendidikan Islam dunia terhadap sistem pendidikan Islam di Indonesia. Sementara itu, analisis historis digunakan untuk menelusuri bagaimana hubungan ini berkembang dari masa ke masa, termasuk faktor-

faktor yang mendorong dan menghambat integrasi pendidikan Islam Indonesia dengan dunia internasional.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperkuat dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai literatur akademik, dokumen sejarah, dan laporan institusi pendidikan untuk memastikan kesesuaian dan konsistensi informasi yang digunakan. Selain itu, kritik sumber dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas dokumen yang dijadikan referensi, terutama dalam menelaah manuskrip dan arsip sejarah.

Melalui pendekatan studi pustaka ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana jejaring pendidikan Islam Indonesia dengan lembaga pendidikan Islam dunia terbentuk, berkembang, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks global saat ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sejarah Genealogi Pendidikan Islam di Indonesia

Genealogi pendidikan Islam di Indonesia terbentuk melalui proses panjang yang dipengaruhi

oleh interaksi dengan pusat-pusat keilmuan Islam dunia. Sejak Islam mulai masuk ke Nusantara pada abad ke-13, pendidikan Islam berkembang melalui lembaga-lembaga tradisional seperti surau, langgar, dan pesantren. Lembaga-lembaga ini berperan sebagai pusat pendidikan agama yang mengajarkan ajaran Islam kepada masyarakat, dengan metode pembelajaran yang mengadopsi sistem dari Timur Tengah. Pola hubungan antara santri dan kiai dalam pesantren, misalnya, memiliki kemiripan dengan tradisi halaqah di Haramain, di mana seorang murid belajar langsung kepada guru dalam lingkungan yang lebih informal tetapi tetap berorientasi pada pendalaman ilmu agama (Azis & Djakaria, 2021).

Pada abad ke-16 hingga 18, interaksi antara ulama Nusantara dengan pusat-pusat keilmuan Islam dunia semakin intens. Banyak ulama dari Indonesia yang menempuh pendidikan di Makkah, Madinah, dan Mesir. Perjalanan mereka ke pusat-pusat Islam ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam ilmu agama,

tetapi juga menciptakan jaringan keilmuan yang lebih luas. Para ulama ini membawa pulang pemikiran dan metode pembelajaran yang lebih berkembang, sehingga berkontribusi pada penguatan pendidikan Islam di Indonesia. Tokoh-tokoh seperti Syekh Yusuf al-Makassari, Syekh Nawawi al-Bantani, dan Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi merupakan contoh ulama yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan pendidikan Islam di Nusantara (Aritonang dkk., 2025). Syekh Nawawi, misalnya, dikenal sebagai ulama besar yang karyanya digunakan sebagai rujukan dalam pendidikan Islam, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di berbagai belahan dunia Islam.

Pada masa kolonial, pendidikan Islam mengalami berbagai tantangan akibat kebijakan pemerintah kolonial yang berusaha membatasi perkembangan pesantren dan madrasah. Belanda pada saat itu lebih memprioritaskan pendidikan yang berbasis sekuler dan meminggirkan pendidikan Islam

dari sistem formal. Namun, kondisi ini justru mendorong lahirnya gerakan pembaruan dalam pendidikan Islam di Indonesia. Beberapa organisasi Islam seperti Muhammadiyah dan Persatuan Islam (Persis) muncul dengan gagasan untuk mengadopsi sistem sekolah formal dalam pendidikan Islam. Muhammadiyah, misalnya, mendirikan sekolah-sekolah modern yang mengajarkan kurikulum agama dan umum secara bersamaan, mengikuti sistem pendidikan yang lebih terstruktur dibandingkan dengan pesantren tradisional. Gerakan pembaruan ini juga mendapat pengaruh dari perkembangan pemikiran Islam di Mesir, terutama dari pemikiran Muhammad Abduh dan Rasyid Rida, serta dari gerakan reformasi di India (Hasanah, 2021).

Dengan adanya reformasi dalam sistem pendidikan Islam, interaksi antara pendidikan Islam di Indonesia dengan dunia Islam semakin kuat. Pesantren dan madrasah mulai mengadaptasi kurikulum yang lebih modern tanpa meninggalkan tradisi

keilmuan Islam yang sudah berkembang sebelumnya. Seiring dengan kemerdekaan Indonesia, pendidikan Islam semakin mendapat pengakuan dalam sistem pendidikan nasional (Taufik, 2020). Madrasah-madrasah mulai diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan formal, dengan kurikulum yang mencakup mata pelajaran umum dan agama.

Dalam perkembangannya, pendidikan Islam di Indonesia terus mengalami perubahan dan adaptasi sesuai dengan kebutuhan zaman. Dari model pendidikan tradisional berbasis pesantren hingga berkembangnya sekolah-sekolah Islam modern, pendidikan Islam di Indonesia terus membangun hubungan dengan tradisi keilmuan Islam global. Proses panjang ini mencerminkan bagaimana pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya tumbuh secara lokal, tetapi juga merupakan bagian dari jaringan keilmuan Islam yang lebih luas, yang terus berkembang melalui interaksi dengan dunia Islam di berbagai belahan dunia.

2. Pengaruh Jejaring Pendidikan Islam Indonesia dengan Dunia

Jejaring pendidikan Islam di Indonesia dengan dunia terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan meningkatnya kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas serta relevan dengan dinamika global. Sejak awal abad ke-20, interaksi antara pendidikan Islam Indonesia dengan pusat-pusat keilmuan Islam dunia semakin intensif. Mahasiswa dari Indonesia mulai berbondong-bondong menempuh pendidikan di universitas ternama di Timur Tengah, seperti Universitas Al-Azhar di Mesir, Universitas Islam Madinah di Arab Saudi, serta berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya di negara-negara dengan tradisi keilmuan Islam yang kuat. Tidak hanya sekadar memperoleh ilmu agama, para mahasiswa ini juga membawa pemikiran-pemikiran baru yang memengaruhi dinamika keislaman di Indonesia, terutama dalam bidang fiqh, tafsir, dan pemikiran Islam modern (Amrozi, 2022).

Interaksi ini tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga

berkembang dalam bentuk kerja sama kelembagaan. Perguruan tinggi Islam di Indonesia, seperti Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), mulai menjalin kerja sama dengan universitas internasional dalam berbagai aspek akademik. Bentuk kerja sama ini meliputi pertukaran mahasiswa, kolaborasi penelitian, serta penyusunan kurikulum berbasis standar global. Dengan adanya kerja sama ini, pendidikan Islam di Indonesia semakin mendapatkan akses terhadap literatur dan metode pembelajaran terbaru yang dikembangkan di berbagai belahan dunia. Selain itu, mahasiswa dan akademisi dari luar negeri juga mulai tertarik untuk belajar dan melakukan penelitian tentang Islam di Indonesia, yang menunjukkan bahwa pendidikan Islam di tanah air tidak hanya menerima pengaruh dari luar, tetapi juga mulai menjadi pusat kajian yang diperhitungkan di dunia Islam.

Selain lembaga akademik, organisasi Islam seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan

Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) juga berperan besar dalam memperkuat jaringan pendidikan Islam Indonesia dengan dunia. Organisasi-organisasi ini menjalin hubungan dengan berbagai lembaga pendidikan Islam global, termasuk Rabithah Alam Islami, Organisasi Kerjasama Islam (OKI), serta Islamic Educational, Scientific and Cultural Organization (ISESCO). Melalui kerja sama ini, terjadi pertukaran keilmuan yang luas, baik dalam bentuk transfer tenaga pengajar, pengembangan kurikulum yang lebih modern, hingga pelaksanaan program pelatihan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia (Rosyid, 2021).

Selain itu, dalam era globalisasi, jejaring pendidikan Islam semakin diperkuat dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi. Berbagai platform digital memungkinkan akses yang lebih luas terhadap literatur Islam klasik maupun kontemporer, sehingga memungkinkan mahasiswa dan akademisi di Indonesia untuk terus mengikuti perkembangan pemikiran Islam di

dunia (Pranata & Iswantir, 2023). Seminar, konferensi, dan diskusi keislaman yang melibatkan akademisi dari berbagai negara kini lebih mudah diakses, baik secara langsung maupun melalui media daring.

Jejaring pendidikan Islam Indonesia dengan dunia tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek akademik, tetapi juga berperan dalam pembentukan identitas Islam moderat di Indonesia. Dengan adanya pertukaran pemikiran dari berbagai negara, pendidikan Islam di Indonesia semakin mampu menghadirkan pendekatan yang inklusif, toleran, dan sesuai dengan konteks sosial masyarakat. Pengaruh dari berbagai tradisi keilmuan Islam dunia turut memperkaya pemikiran Islam di Indonesia, sehingga pendidikan Islam di tanah air tidak hanya berorientasi pada pemahaman agama yang tekstual, tetapi juga kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan terus berkembangnya kerja sama internasional, pendidikan Islam di

Indonesia diharapkan semakin maju dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar bagi dunia Islam. Tidak hanya sebagai penerima ilmu, tetapi juga sebagai pusat keilmuan yang dapat memberikan sumbangsih dalam berbagai diskursus akademik Islam global. Melalui sinergi antara individu, lembaga pendidikan, dan organisasi Islam, jejaring pendidikan Islam Indonesia dengan dunia akan terus menguat dan memberikan manfaat yang luas bagi perkembangan keilmuan Islam di masa depan.

3. Dinamika Global dan Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam Indonesia

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, pendidikan Islam di Indonesia menghadapi dinamika yang semakin kompleks, baik dari segi tantangan maupun peluang dalam beradaptasi dengan perkembangan pendidikan Islam di tingkat global. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola pembelajaran secara signifikan, memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber keilmuan Islam

dari berbagai belahan dunia. Digitalisasi membuka ruang bagi madrasah dan perguruan tinggi Islam untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif, seperti penyelenggaraan kelas daring, seminar internasional berbasis digital, serta pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam sistem pembelajaran. Dengan adanya platform pembelajaran digital, mahasiswa dan santri di Indonesia kini dapat mengakses kitab-kitab klasik, jurnal akademik, serta ceramah dari ulama dan akademisi internasional tanpa batasan geografis (Rahman, 1994).

Namun, adaptasi terhadap dinamika global ini juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam mempertahankan identitas pendidikan Islam Indonesia di tengah arus standarisasi global. Satu di antara tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan ilmu agama dengan sains dan teknologi tanpa menghilangkan ciri khas pendidikan Islam yang berakar kuat dalam tradisi lokal. Integrasi antara ilmu keislaman dengan

ilmu modern harus dilakukan dengan pendekatan yang holistik, sehingga lulusan pendidikan Islam tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Upaya moderasi beragama juga menjadi perhatian penting, mengingat tantangan global yang dihadapi umat Islam saat ini, seperti radikalisme, intoleransi, dan fragmentasi sosial. Dalam konteks ini, pendidikan Islam di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk memperkuat nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin yang mengedepankan toleransi, perdamaian, dan keadilan (Fadhulloh, 2024).

Selain menghadapi tantangan internal, pendidikan Islam di Indonesia juga semakin menunjukkan perannya dalam diskursus keislaman global. Partisipasi aktif dalam berbagai forum internasional, baik dalam bentuk konferensi akademik, kerja sama penelitian, maupun penerbitan artikel ilmiah di jurnal-jurnal internasional, menjadi salah satu indikator penting dari

kontribusi pendidikan Islam Indonesia dalam percaturan keilmuan Islam dunia. Banyak cendekiawan Muslim Indonesia yang kini menjadi rujukan dalam berbagai bidang kajian Islam, seperti pemikiran Islam kontemporer, tafsir, fiqh, hingga pendidikan Islam berbasis inklusivitas dan moderasi. Dengan semakin banyaknya publikasi akademik yang dihasilkan oleh akademisi Indonesia, wacana keislaman yang berkembang di tanah air mulai mendapatkan perhatian di tingkat internasional, terutama dalam isu-isu yang berkaitan dengan Islam Nusantara, pendidikan Islam berbasis kearifan lokal, serta model pendidikan Islam yang berorientasi pada keberagaman dan harmoni sosial (Sya'diyah dkk., 2024).

Lebih dari itu, berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia terus berupaya untuk memperbarui kurikulum agar lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Beberapa universitas Islam, seperti Universitas Islam Negeri (UIN), mulai mengembangkan kurikulum yang

menggabungkan antara studi Islam dengan ilmu sosial, sains, dan teknologi. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi dalam bidang keislaman, tetapi juga mampu bersaing di dunia profesional dengan berbagai keahlian yang dibutuhkan oleh masyarakat modern. Pendidikan Islam di Indonesia juga semakin memperkuat kerja sama dengan berbagai institusi internasional, baik dalam bentuk pertukaran mahasiswa, program beasiswa, hingga kolaborasi penelitian yang melibatkan berbagai disiplin ilmu.

Di sisi lain, dinamika global juga menuntut lembaga pendidikan Islam di Indonesia untuk semakin terbuka terhadap perkembangan wacana keislaman yang beragam. Perbedaan pandangan dalam memahami Islam di berbagai negara memberikan peluang bagi pendidikan Islam di Indonesia untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inklusif dan kontekstual. Dengan mengakomodasi berbagai pemikiran yang berkembang di

dunia Islam, pendidikan Islam di Indonesia dapat menjadi pusat kajian yang memberikan solusi bagi berbagai permasalahan keumatan yang dihadapi di tingkat global.

Dengan demikian, dinamika global dan digitalisasi membawa tantangan sekaligus peluang besar bagi pendidikan Islam di Indonesia. Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan sinergi antara lembaga pendidikan, akademisi, dan para pemangku kepentingan untuk terus mengembangkan sistem pendidikan yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya. Melalui inovasi dalam metode pembelajaran, penguatan moderasi beragama, serta kontribusi aktif dalam diskursus akademik internasional, pendidikan Islam di Indonesia dapat terus berkembang sebagai kekuatan intelektual yang berperan dalam membangun peradaban Islam yang lebih maju, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan global.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa genealogi pendidikan Islam di Indonesia terbentuk melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh interaksi dengan pusat-pusat keilmuan Islam dunia. Sejak awal masuknya Islam ke Nusantara, pendidikan Islam berkembang melalui lembaga-lembaga tradisional seperti pesantren, surau, dan langgar, yang mengadopsi sistem pendidikan dari Timur Tengah. Peran ulama yang menimba ilmu di Makkah, Madinah, dan Mesir turut memperkuat jaringan keilmuan Islam di Indonesia, yang kemudian berkembang melalui berbagai lembaga pendidikan formal seperti madrasah dan perguruan tinggi Islam.

Jejaring pendidikan Islam Indonesia dengan dunia terus berkembang melalui hubungan akademik, pertukaran mahasiswa, dan kerja sama kelembagaan dengan institusi pendidikan Islam internasional. Perguruan tinggi Islam, organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, serta lembaga internasional seperti OKI dan ISESCO memainkan peran penting dalam memperkuat interaksi ini. Hubungan ini tidak hanya memperkaya keilmuan Islam di

Indonesia, tetapi juga menjadikan Indonesia sebagai salah satu pusat pendidikan Islam yang memiliki karakter moderat dan inklusif.

Dalam menghadapi dinamika global, pendidikan Islam di Indonesia perlu terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penguatan moderasi beragama, serta pengembangan kurikulum berbasis integrasi ilmu agama dan sains menjadi strategi utama dalam menjaga relevansi pendidikan Islam di era modern.

Dengan mempertahankan nilai-nilai khas pendidikan Islam Nusantara, memperkuat jejaring internasional, dan meningkatkan inovasi dalam metode pembelajaran, lembaga pendidikan Islam di Indonesia dapat terus berkontribusi dalam perkembangan pendidikan Islam global. Hal ini tidak hanya memperkuat posisi Indonesia dalam jaringan pendidikan Islam dunia, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghifari, A. (2022). *Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Klasik: Menyoroti Kuttab, Madrasah Nizhamiyah, Hingga Al Azhar*. wawasan Ilmu.
- Amiruddin, M. F. (2018). Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 17–31.
- Amrozi, S. R. (2022). *Genealogi Pengajaran Islam di Pesantren (Kajian Pemikiran KH. Zaini Mun'im dan KHR. As' ad Syamsul Arifin Tentang Agama dan Kebangsaan)*.
- Aritonang, A. A., Zulkarnain, A. N. B. I., & Irmayani, N. (2025). Peran Muhammadiyah dalam Pendidikan dan Pemberdayaan Sosial: Dari Masa Kolonial Hingga Era Reformasi. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 4(1), 10–25.
- Azis, M. N. I., & Djakaria, S. (2021). Tarekat Syattariyah dan Alawiyah: Pemikiran dan Dinamika Jaringan Islam di Sulawesi Tengah Abad XVII-XX M. *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 3(2), 105–121.
- Azizah, F. P. (2024). Peran Perpustakaan Sumber Daya dalam Pemetaan Penelitian Sejarah Lembaga Pendidikan Islam: Pendekatan Bibliometrik Menggunakan Vosviewer. *Maktabatuna*, 6(2), 228–240.
- Azra, A. (2013). *Jaringan Ulama Timur Tengah*. Prenada Media.
- Fadhulloh, A. U. (2024). Pemikiran Dan Pengaruh Syeh Nawawi Al-Bantani Dalam Perkembangan Islam Di Nusantara. *Tanjak: Sejarah dan Peradaban Islam*, 4(1), 25–32.
- Hak, N., Mustaqim, A., Baidhowi, A., & Zuhri, S. (2023). *Genealogi dan jaringan keilmuan pesantren modern: Di Banten, Jawa Tengah, dan Jawa Timur*. Semesta Aksara.
- Hasanah, A. (2021). Genealogi Pendidikan Pesantren sebagai Pembentuk Tradisi Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 3(2), 95–108.
- Pranata, H., & Iswantir, I. (2023). Pendidikan Agama Islam Dan Kebangkitan Cendekiawan Muslim Di Indonesia. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 11–23.

Rahman, F. (1994). *Islamic methodology in history*. Adam Publishers.

Rahman, F. (2017). *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. University of Chicago Press.

Rosyid, A. (2021). Pemikiran KH Sholeh Darat Tentang Pendidikan Islam di Jawa Pada Akhir Abad XIX dan Awal Abad XX. *Jejak Pemikiran Pendidikan Ulama Nusantara: Genealogi, Historiografi, dan Kontekstualisasi Pendidikan Islam di Nusantara*, 117.

Sakova, L. H. (2023). *Konsep pemimpin perspektif Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam Kitab Tafsir Marah Labid* [PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/75494/>

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Susyanto, B. (2022). Manajemen lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era digital. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 692–705.

Sya'diyah, S. A., Fauzi, A., & Maghfiroh, U. L. (2024). Model Pendidikan Akhlak dalam Kitab Nashoihul Ibad Karya Syaikh Imam Nawawi Al-bantani. *Jurnal Keislaman*, 7(1), 126–136.

Taufik, E. T. (2020). Epistemologi Syarah Hadis di Perguruan Tinggi: Diskursus Genealogis Terhadap Transmisi dan Transformasi Metode Syarah Hadis di Indonesia. *Ushuluna*, 6(1), 33–50.